

## PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM HAL PENGELOLAAN LIMBAH PRODUKSI PADA PERUSAHAAN ROKOK PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK

Tiara Sijabat<sup>1</sup>, Iin Elovani<sup>2</sup>, Elina Sri Mulyani Hura<sup>3</sup>, Cecilia Simanjuntak<sup>4</sup>, Hamonangan Siallagan<sup>5</sup>

[tiara.sijabat@student.uhn.ac.id](mailto:tiara.sijabat@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [iin.tarigan@student.uhn.ac.id](mailto:iin.tarigan@student.uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [elina.hura@student.uhn.ac.id](mailto:elina.hura@student.uhn.ac.id)<sup>3</sup>,  
[cecilia.simanjuntak@student.uhn.ac.id](mailto:cecilia.simanjuntak@student.uhn.ac.id)<sup>4</sup>, [monangsiallagan@gmail.com](mailto:monangsiallagan@gmail.com)<sup>5</sup>

HKBP Nomensen Medan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of environmental accounting in production management at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Environmental accounting is crucial because environmental costs must be presented separately in financial reports, requiring companies to create specific environmental cost reports. This research employs a qualitative descriptive method to analyze how the company identifies, recognizes, measures, and discloses environmental costs associated with production waste management. Data was collected through literature review and documentation. The results of the study indicate that PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk has implemented environmental accounting by identifying, recognizing, and measuring environmental costs. These costs are related to the costs of products, processes, systems, or facilities that are important as a basis for management decision-making. The company has also carried out activities related to production waste management. However, the company has not presented environmental cost reports separately. Environmental costs are treated as overhead costs, material costs, and direct wages, which are allocated to products because waste management is directly related to production activities and makes a significant contribution to the company. This research suggests that PT. Samudra Mandiri Sentosa should prepare environmental cost reports and waste management costs specifically and separately from the general financial statements to provide information related to environmental quality control as an effort to improve the quality of the surrounding environment.*

**Keywords:** *Environmental Accounting, Production Management, Tobacco Company, Environmental Costs.*

### PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidak dapat disangkal bahwa saat ini masalah lingkungan semakin marak menjadi topik diskusi baik di tingkat regional, nasional maupun internasional (Hadi, 2013). Dewasa ini siapa yang tak kenal dengan merk rokok populer sampoerna. Bagi sebagian para lelaki, rokok menjadi salah satu barang yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Saat ini banyak sekali berbagai merk rokok terkenal Indonesia hingga memiliki beragam jenis dan cita rasa sendiri-sendiri. Rokok tidak hanya berdampak pada perokok itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitar. Asap rokok yang dihembuskan ke udara mengandung banyak racun dan mencemari lingkungan. Terdapat dua jenis perokok, yaitu perokok aktif yang secara sukarela menghisap rokok dan perokok pasif yang menghirup asap rokok dari orang lain dan berisiko lebih besar terpapar dampak negatif daripada perokok aktif.

Perusahaan HM Sampoerna merupakan pabrik rokok terbesar pertama di Indonesia. Tahun 2018 pun perusahaan ini mencatatkan kapitalisasi pasar saham terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut akhirnya memproduksi segala jenis rokok dengan berbagai macam citarasa dan merk terkenal seperti “Dji Sam Soe”, “123”, “720”, “678”, dan Djangan Lawan. Selama lebih dari satu dekade, Perseroan memimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 28,0% pada tahun 2021. Sampoerna merupakan pelopor kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan

memperkenalkan produk Sampoerna A pada tahun 1989.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Akuntansi manajemen. Menurut Hansen dan Mowen (2016:9), akuntansi manajemen merupakan alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengumpulan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat (Simamora, 2015:11).

Akuntansi manajemen lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen (2016:778), akuntansi manajemen lingkungan merupakan gabungan dari informasi akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak dan risiko lingkungan serta mengurangi biaya lingkungan. Menurut pernyataan International Federation of Accountants IFAC (2005:13), akuntansi manajemen lingkungan merupakan penilaian dan pengungkapan informasi keuangan terkait lingkungan dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan. Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan (Lindrianasari, 2007).

Tujuan akuntansi manajemen lingkungan. Tujuan akuntansi manajemen lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan (Ikhsan, 2008:105).

Manfaat akuntansi manajemen lingkungan bagi industri. Ikhsan (2008:112) mengungkapkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan sangat bermanfaat bagi industri, salah satunya adalah kemampuan secara akurat dalam mengidentifikasi, mengestimasi, mengalokasikan, mengatur atau mengurangi biaya-biaya khususnya biaya yang berhubungan dengan lingkungan.

Pengertian biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang menurun sebagai akibat dari aktifitas operasi lembaga. Biaya lingkungan harus disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan artinya perusahaan harus membuat laporan biaya lingkungan secara khusus untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atas dampak lingkungan yang ada (Franciska et al., 2019). Akuntansi lingkungan berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan environmental cost ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (Handayani, 2010).

Tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahapan ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien (Mulyani, 2013). Tahapan akuntansi lingkungan adalah: (1) identifikasi; (2) pengakuan; (3) pengukuran; (4) penyajian; dan (5) pengungkapan.

Penelitian terdahulu. Hansen dan Mowen(2016) membahas tentang akuntansi manajemen lingkungan sebagai gabungan dari informasi akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak dan risiko lingkungan, serta mengurangi biaya lingkungan.Sela et al. (2019) menemukan bahwa RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano belum menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus, namun item-item biayalingkungan telah tercantum dalam laporan keuangan perusahaan secara umum.Menurut Sela et al. (2019) menemukan bahwa RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano belum menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus, namun item-item biaya lingkungan telah tercantum dalam laporan keuangan perusahaan secara umum. Pertiwi (2017) menemukan bahwa pabrik gula Semboro telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah dan telah melakukan perlakuan akuntansi biaya lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan data primer melalui wawancara atau observasi terkait aspek manajerial dan strategi Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa opini atau wawancara dengan pihak terkait untuk melengkapi analisis kuantitatif mengenai Sejarah Perusahaan ,visi dan misi perusahaan, struktur perusahaan serta data mengenai informasi perlakuan akuntansi lingkungan dalam perusahaan.. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk,laporan tahunan,dan dokumen resmi Perusahaan yang di publikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak PT.Hanjaya Mandala Tbk mengenai gambaran umum perusahaan dan penerapan akuntansi biaya lingkungan (Roni Setiawan et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis**

PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terkenal dengan singkatan PT HM Sampoerna Tbk merupakan sebuah Perusahaan yang terletak di Jl.Rungkut Industri Raya, Kota Surabaya,Jawa Timur.PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mulai berkiprah dalam Perindustrian rokok pada tahun 1913 dengan mengakusisi salah satu pabrik rokok terbesar di Pabrik Pasuruan dengan kapasitas 1,3 juta batang rokok.Letak lokasi pabrik rokok tidak jauh dengan letak dari Perusahaan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Identifikasi biaya lingkungan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalokasikan biaya lingkungan sebagai bagian dari strategi berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Biaya lingkungan ini mencakup pengelolaan limbah, investasi fasilitas ramah lingkungan, kepatuhan regulasi, pelatihan, dan pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan. Biaya-biaya ini berkaitan erat dengan biaya produk, proses, sistem, dan fasilitas, sehingga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajemen yang berorientasi pada keberlanjutan dan efisiensi operasional.

### **Pengakuan biaya lingkungan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**

Perusahaan mengakui biaya lingkungan sebagai bagian dari operasional Ketika biaya tersebut telah digunakan untuk mengeloa limbah.hal ini sjalan dengan yang di ungkapkan Accounting Manajer bahwa: “Alokasi biaya pengolahan limbah diambil dari rencana anggaran tahunan dan bisa disebut biaya apabila sudah digunakan dalam periode ini”.

Tabel 1. Proses Pengakuan Biaya Lingkungan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Nama Rekening	Anggaran Tahun Januari 2023 (Rp)	Realisasi Bulan Januari 2023 (Rp)
<i>Biaya Overhead</i> Bahan Penolong	Rp. 250.000.000	Rp. 20.000.000
<i>Biaya Upah langsung</i> Gaji pegawai IPAL	Rp. 320.000.000	Rp. 26.500.000

### **Pengukuran biaya lingkungan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengukur biaya lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang didasarkan pada biaya aktual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, yaitu dengan menggunakan realisasi anggaran periode sebelumnya sebagai acuannya.

Penyajian biaya lingkungan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menyajikan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya dengan menggabungkannya dengan biaya lain-lain yang serupa, seperti biaya overhead, biaya upah langsung, biaya bahan langsung, dan biaya tidak langsung lainnya. Biaya lingkungan tidak disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan.

Pengungkapan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Perusahaan memperlakukan biaya lingkungan, khususnya biaya pengolahan limbah, sebagai bagian dari biaya overhead, biaya bahan, dan upah langsung, karena biaya tersebut dianggap berkaitan langsung dengan kegiatan produksi dan memberikan kontribusi besar bagi perusahaan. Biaya lingkungan ini dialokasikan ke produk berdasarkan konsep nilai historis dalam laporan keuangan Perusahaan (HM Sampoerna Perusahaan Asal Amerika Serikat, n.d.).

### **Pembahasan**

Pengakuan biaya lingkungan. Perusahaan mengakui biaya lingkungan sebagai beban pada saat biaya tersebut terjadi dan dapat diukur secara andal, dengan menggunakan prinsip akrual.

Pengukuran biaya lingkungan. Perusahaan mengukur biaya lingkungan menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dan aktivitas lingkungan lainnya.

Penyajian biaya lingkungan. Perusahaan belum menyajikan biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangannya, melainkan menggabungkannya dengan biaya lain-lain.

Pengungkapan Biaya Lingkungan: Perusahaan memasukkan biaya lingkungan ke dalam biaya overhead, bahan, dan upah langsung yang terkait dengan produksi, namun pengungkapan biaya lingkungan masih bersifat implisit dan belum ada laporan khusus yang menyajikan informasi ini secara terpisah.

### **KESIMPULAN**

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk belum melakukan pengukuran dan pengakuan biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangannya. Pengakuan biaya lingkungan dilakukan berdasarkan prinsip akrual, di mana berkaitan dengan pengelolaan lingkungan yang dicatat sebagai beban operasional. Meskipun Perusahaan ini menunjukkan komitmen kepada pengelolaan lingkungan melalui program CSR dan penghargaan lingkungan, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan bersifat umum dan belum terstandarisasi dengan rinci. Maka dengan hal ini sudah menunjukkan bahwa ada peluang pengembangan sistem akuntansi lingkungan yang transparan dan terstruktur untuk mendukung pengambilan Keputusan yang lebih baik dan keberlanjutan di Perusahaan ini.

### **Saran**

Dari Kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan kepada

PT.Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk dari peneliti,sebaiknya mengembangkan sistem akuntansi lingkungan yang mengidentifikasi,mengukur, dan mengklasifikasikan biaya secara detail dan rinci sesuai standar akuntansi lingkungan seperti PSAK dan teori Hasnsen & Mowen.Beberapa hal yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan dengan cara yang lebih efektif dan transparan.

1. Pengembangan Sistem Akuntansi Lingkungan Terpisah : Perusahaan perlu meningkatkan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dan berkelanjutan agar pemangku kepentingan mampu memahami komitmen dan dampak lingkungan dari operasional PT. Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk.
2. Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan: Meningkatkan transparansi dengan cara menyajikan biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.
3. Integrasi biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan: Meningkatkan pemahaman manajemen dan akuntan internal tentang pentingnya pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan.
4. Kolaborasi dengan pihak eksternal: Meningkatkan pemahaman tentang manajemen dan pelaporan biaya lingkungan.
5. Kolaborasi dengan pihak eksternal: Melakukan Kerjasama dengan lembaga lingkungan dan auditor eksternal yang bertujuan meningkatkan kredibilitas pelaporan lingkungan.

Dengan Langkah-langkah di atas,PT. Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk dapat meningkatkan kinerja dalam lingkungan,memperkuat posisi Perusahaan,dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

HM Sampoerna Perusahaan asal Amerika Serikat. (n.d.).

Roni Setiawan, Raihan Aditya Perkasa, & Zacky Maulana. (2023). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT. Aneka Tuna Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1329>.